

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 5, Nomor 4, July 2026, Halaman 101-108
 Licenced By Cc By-Sa 4.0
 E-Issn: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.21935976)
 Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21935976>

Sehat Cerdas Dimulai dari Usia Dini Melalui Kebiasaan Hidup Sehat, Bersih, dan Rajin Mencuci Tangan Sebelum serta Sesudah Makan Pada sekolah MIS Raudhotul Muftadiin Kelurahan Buaran Serpong Tangerang Selatan

Dian Esha¹, Fauzan Hakim²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang
 Email: dianeshaumt@umt.ac.id, faudirizal@gmail.com

Abstrak

Perilaku hidup sehat dan bersih merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas kesehatan anak sejak usia dini. Salah satu kebiasaan sederhana namun sangat berpengaruh adalah mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Kebiasaan ini tidak hanya membantu mencegah penyebaran kuman dan penyakit, tetapi juga menanamkan nilai disiplin serta kesadaran menjaga kebersihan diri. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat penting, sehingga pembiasaan perilaku hidup bersih perlu dilakukan secara konsisten melalui contoh, pendampingan, dan edukasi dari orang tua maupun guru. Penerapan hidup sehat dan bersih dapat mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta pembentukan karakter anak agar menjadi generasi yang sehat dan cerdas. Oleh karena itu, pendidikan kebiasaan hidup sehat sejak dini menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan.

Kata kunci: anak usia dini, hidup sehat, hidup bersih, cuci tangan, kesehatan

Abstract

Healthy and clean living behaviors are an important foundation for establishing children's health and well-being from an early age. One simple yet highly influential habit is washing hands before and after eating. This habit not only helps prevent the spread of germs and diseases but also instills values of discipline and awareness of personal hygiene. Early childhood is a crucial stage of development; therefore, the practice of clean and healthy living behaviors needs to be consistently encouraged through role modeling, guidance, and education from parents and teachers. The implementation of healthy and clean living practices can support children's physical growth, cognitive development, and character formation, helping them become a healthy and intelligent generation. Therefore, educating children about healthy living habits from an early age is a strategic step toward creating a high-quality and competitive generation in the future.

Keywords: early childhood, healthy living, clean living, handwashing, health

Article Info

Received date: 15 July 2026

Revised date: 20 July 2026

Accepted date: 28 July 2026

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas dalam proses tumbuh kembang manusia. Pada masa ini, anak sangat mudah menyerap kebiasaan, nilai, dan perilaku dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembiasaan hidup sehat dan bersih perlu diperkenalkan sejak dini agar anak memiliki dasar perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kebiasaan paling sederhana namun penting adalah mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF, 2019), perilaku hidup bersih seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan dapat menurunkan risiko penularan penyakit infeksi hingga 50%, terutama pada anak-anak yang sistem imunnya belum berkembang secara sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan hidup bersih memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental anak, serta mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Di MIS Raudhotul Muftadiin, Kelurahan Buaran, Serpong, Tangerang Selatan, kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan menjadi bagian dari program pembiasaan hidup sehat yang diterapkan kepada peserta didik. Kebiasaan ini dianggap penting karena anak-anak usia sekolah dasar

masih dalam tahap belajar menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Melalui pembiasaan ini, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai hidup sehat yang dapat menjadi bekal bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun di lima waktu penting, yaitu sebelum makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, sesudah menceboki anak, dan sebelum menyiapkan makanan, dapat mengurangi hingga 47% angka kesakitan karena diare dan 30% infeksi saluran pernapasan akut atau ISPA (Depkes RI, 2008). Cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang paling efektif, sederhana, dan murah untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut. Jika dikombinasikan dengan peningkatan pengetahuan, praktik cuci tangan pakai sabun merupakan pendekatan kesehatan preventif yang efektif dan telah terbukti menurunkan risiko tidak hanya diare, tetapi juga penyakit lain seperti kolera dan disentri sebanyak 48-49%.

Penelitian Wahyuni dan Sulistiawati (2022) menunjukkan bahwa pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan secara konsisten di tingkat Taman Kanak-kanak dapat menurunkan angka kesakitan anak hingga 40% dan meningkatkan produktivitas belajar mereka secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam edukasi PHBS pada anak usia dini bukan hanya berdampak pada kesehatan jangka pendek, tetapi juga membentuk gaya hidup sehat yang akan terbawa hingga mereka dewasa.

Kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Anak-anak yang terbiasa menjalani gaya hidup bersih dan sehat cenderung memiliki kesehatan fisik dan mental yang lebih baik, yang mendukung perkembangan mereka secara optimal, dan dapat mengurangi risiko terkena berbagai penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan dan penyakit menular lainnya. Sebaliknya, anak-anak usia dini yang tidak terbiasa menjalani gaya hidup bersih dan sehat berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan di masa depan.

Menurut Wirawan (2013), manfaat mencuci tangan antara lain: (a) mencegah adanya risiko penularan penyakit seperti demam, flu, dan beberapa penyakit menular lain hingga 50%; (b) mencegah penularan dari penyakit yang berbahaya misalnya meningitis, hepatitis A, dan lain-lain; (c) menurunkan angka risiko kejadian diare dan penyakit pencernaan lainnya hingga 59%. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan merupakan momen penting untuk dilakukan sebagai upaya mencegah kontaminasi kuman ke dalam makanan yang akan dikonsumsi dan mencegahnya masuk ke dalam tubuh.

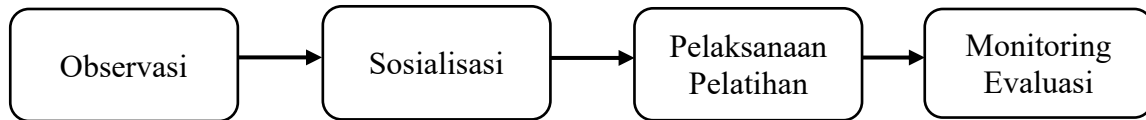
Kebiasaan mencuci tangan sering dianggap sepele, padahal memiliki manfaat besar dalam mencegah penyebaran kuman, bakteri, dan berbagai penyakit. Anak-anak yang terbiasa mencuci tangan akan lebih terlindungi dari gangguan kesehatan seperti diare, cacingan, dan infeksi lainnya. Selain itu, kebiasaan ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan diri adalah bagian dari hidup sehat.

Di tengah perkembangan zaman, tantangan kesehatan pada anak semakin beragam, terutama jika kebiasaan hidup bersih tidak ditanamkan sejak awal. Banyak anak masih kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, termasuk mencuci tangan dengan benar. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pembiasaan di rumah maupun di lingkungan sekolah. Padahal, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan tersebut melalui teladan dan pengulangan yang konsisten. Melalui pendidikan hidup sehat dan bersih sejak usia dini, anak tidak hanya belajar menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap kebersihan lingkungan. Dengan demikian, pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan menjadi langkah sederhana yang memberikan dampak besar bagi tumbuh kembang anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas, khususnya di lingkungan MIS Raudhotul Muhtadiin.

METODE

Langkah-langkah yang diterapkan untuk menanamkan perilaku hidup sehat dan bersih pada peserta didik MIS Raudhotul Muhtadiin dapat dilakukan melalui metode sosialisasi, demonstrasi, dan

pembiasaan. Metode ini dipilih karena mudah dipahami dan diterapkan oleh anak-anak usia sekolah dasar. Kegiatan pelaksanaan dapat dilakukan melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan peserta didik. Tahap operasional yang dapat diterapkan meliputi observasi kebiasaan anak, sosialisasi pentingnya hidup sehat dan bersih, demonstrasi cara mencuci tangan yang benar, serta pembiasaan rutin sebelum dan sesudah makan. Proses edukasi ini dapat dilakukan secara sederhana, menarik, dan disesuaikan dengan usia anak.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

Tahap awal dimulai dengan identifikasi kebiasaan anak terkait kebersihan diri. Setelah itu dilakukan perencanaan program pembiasaan hidup sehat, termasuk penyusunan materi edukasi dan metode penyampaian yang sesuai. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan berupa demonstrasi mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air mengalir. Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan pendampingan dan pengawasan agar anak terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk melihat perkembangan kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan diri. Berikut langkah-langkah pembiasaan yang digunakan:

A. Pengenalan Hidup Sehat dan Bersih

Peserta didik dikenalkan pada pentingnya menjaga kebersihan diri, kebersihan makanan, dan kebersihan lingkungan. Pengenalan ini dilakukan melalui cerita, gambar, lagu, dan praktik langsung agar lebih mudah dipahami.



Gambar 1. Sosialisasi Pengenalan Hidup Sehat

B. Demonstrasi Cuci Tangan

Peserta didik diperlihatkan cara mencuci tangan yang benar, mulai dari membasahi tangan, memakai sabun, menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, kuku, hingga membilas dengan air bersih.



Gambar 2. Demonstrasi Cuci Tangan dan Gosok Gigi

C. Pembiasaan Sebelum dan Sesudah Makan

Peserta didik dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum makan agar tangan bersih dari kuman, dan sesudah makan untuk menjaga kebersihan diri serta mencegah penyebaran bakteri.



Gambar 3. Praktek Mencuci Tangan sebelum makan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan hidup sehat dan bersih pada peserta didik MIS Raudhotul Muftadiin memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan perilaku anak. Anak yang terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan cenderung lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan diri. Kebiasaan ini juga membantu mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh kuman dan bakteri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Manurung (2020) yang membuktikan bahwa perilaku cuci tangan dapat mencegah kejadian diare, mengurangi risiko flu burung, pneumonia, dan sebagai indikator keberhasilan PHBS. Mencuci tangan sangat efektif untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut dan mengurangi risiko penularan penyakit pada anak-anak lima tahun ke bawah hingga 45%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan cuci tangan yang diterapkan di MIS Raudhotul Muftadiin memiliki dasar ilmiah yang kuat dalam mencegah penyakit menular pada anak.

Selain itu, penelitian oleh CDC (2024) menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah 1 dari 3 anak untuk sakit akibat diare, serta hampir 1 dari 5 anak terhindar dari penyakit saluran pernapasan seperti pneumonia. Diperkirakan sebanyak 370.000 kematian akibat penyakit infeksi saluran pernapasan dan sebanyak 165.000 kematian akibat diare pada anak balita dapat dicegah melalui kegiatan cuci tangan (Prüss-Ustün, 2019). Temuan ini memperkuat pentingnya program pembiasaan cuci tangan yang diterapkan di sekolah-sekolah dasar, termasuk MIS Raudhotul Muhtadiin.

Menurut teori Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serangkaian perilaku yang dilakukan secara sadar oleh individu, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan adalah PHBS. Dalam konteks sekolah, PHBS mencakup cuci tangan dengan sabun, membuang sampah di tempatnya, menggunakan jamban bersih, dan menjaga lingkungan sekolah bersih. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebiasaan hidup sehat dan mencegah penularan penyakit menular (Hidayani & Sugesti, 2020). Pembiasaan yang diterapkan di MIS Raudhotul Muhtadiin merupakan implementasi nyata dari teori PHBS dalam konteks pendidikan dasar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah menurut penelitian sebelumnya meliputi: pengetahuan, sikap, motivasi, dan lingkungan. Kushartanti (2012) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku mencuci tangan ialah pengetahuan, dalam konteks ini pengetahuan yang dimaksud berkaitan dengan waktu dan langkah-langkah mencuci tangan. Selain itu sikap, motivasi, dan lingkungan juga mempengaruhi perilaku mencuci tangan.

Penelitian lain oleh Simanjuntak Lamria menunjukkan bahwa faktor paling berpengaruh dari terjadinya perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar adalah tersedianya sarana dan prasarana cuci tangan pakai sabun di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa selain edukasi, ketersediaan fasilitas pendukung seperti wastafel, sabun, dan air mengalir sangat penting dalam mendukung keberhasilan program pembiasaan cuci tangan di sekolah.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan anak usia sekolah yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan teman sebaya, paparan informasi, dukungan petugas kesehatan, dukungan guru, dukungan orang tua dan ketersediaan sarana cuci tangan. Di MIS Raudhotul Muhtadiin, pembiasaan ini didukung oleh peran guru yang memberikan teladan, pengawasan rutin, dan ketersediaan fasilitas cuci tangan yang memadai di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dengan sabun dan penurunan kejadian diare pada anak. Intervensi edukatif seperti senam cuci tangan dan sosialisasi terbukti meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan cuci tangan dengan sabun secara efektif dapat mencegah diare pada anak usia dini. Balita yang rutin mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan toilet mengalami risiko yang lebih rendah untuk terkena diare (Khairani).

Menurut WHO (2010), cuci tangan menggunakan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sebesar 47% (Darmiatun, 2008 dalam Sari, 2011). Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mengurangi diare sebanyak 31% dan menurunkan penyakit infeksi saluran nafas atas (ISPA) sebanyak 21%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan cuci tangan yang diterapkan di MIS Raudhotul Muhtadiin memiliki dampak yang signifikan dalam mencegah penyakit menular pada anak.

Selain manfaat kesehatan, pembiasaan ini juga membentuk karakter anak. Anak belajar disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri dalam menjaga kebersihan diri. Jika dilakukan secara konsisten, kebiasaan sederhana ini akan menjadi bagian dari pola hidup sehari-hari yang terbawa hingga dewasa.

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam keberhasilan pembiasaan ini. Anak akan lebih mudah meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, keteladanan dari lingkungan terdekat menjadi kunci utama dalam membentuk kebiasaan hidup sehat dan bersih.

Berikut beberapa kebiasaan yang dapat diterapkan pada peserta didik:

1. Mencuci tangan sebelum makan.
2. Mencuci tangan setelah bermain.

3. Mencuci tangan sesudah dari toilet.
4. Menjaga kebersihan kuku dan tubuh.
5. Membiasakan makan makanan yang bersih dan sehat.

Tabel 1. Proses dan Analisis Pembiasaan Hidup Sehat di MIS Raudhotul Muhtadiin

Proses	Jenis Kegiatan	Keterangan
Pengenalan hidup sehat	Edukasi	Peserta didik dikenalkan pada pentingnya hidup bersih dan sehat sejak dini.
Demonstrasi cuci tangan	Praktik langsung	Peserta didik diajarkan langkah mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun.
Pembiasaan sebelum makan	Rutinitas harian	Peserta didik dibiasakan mencuci tangan sebelum makan agar terhindar dari kuman.
Pembiasaan sesudah makan	Rutinitas harian	Peserta didik dibiasakan mencuci tangan setelah makan untuk menjaga kebersihan diri.
Evaluasi kebiasaan	Pengamatan	Dilihat perkembangan kebiasaan peserta didik dalam menerapkan hidup bersih dan sehat.

Bersamaan dengan dilakukan pelatihan, maka dilakukan juga pemaparan terhadap pentingnya kesehatan pada usia dini. Pemaparan ini mencakup penjelasan mengenai dampak positif perilaku hidup bersih terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan pembentukan karakter anak. Peserta didik, guru, dan orang tua diberikan pemahaman bahwa kesehatan pada usia dini merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar dan perkembangan anak di masa depan.

Kegiatan pemaparan ini menekankan bahwa anak usia dini berada pada periode emas pertumbuhan dan perkembangan, sehingga investasi dalam kesehatan pada masa ini akan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan. Anak yang sehat cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik, lebih aktif dalam kegiatan sekolah, dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pembiasaan hidup sehat dan bersih di MIS Raudhotul Muhtadiin, Kelurahan Buaran, Serpong, Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan memberikan dampak positif terhadap kesehatan peserta didik. Anak yang terbiasa mencuci tangan dengan benar cenderung lebih terlindungi dari penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit lainnya.
2. Program pembiasaan hidup sehat yang diterapkan melalui metode sosialisasi, demonstrasi, dan pembiasaan rutin efektif dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri. Anak-anak mulai secara mandiri mencuci tangan sebelum makan tanpa perlu diingatkan.
3. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program ini meliputi ketersediaan fasilitas cuci tangan yang memadai, peran aktif guru sebagai teladan, dukungan orang tua di rumah, dan edukasi yang konsisten tentang pentingnya hidup sehat sejak usia dini.
4. Pemaparan pentingnya kesehatan pada usia dini kepada peserta didik, guru, dan orang tua memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa investasi dalam kesehatan pada masa ini

akan memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan pembentukan karakter anak.

5. Pembiasaan hidup sehat dan bersih tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga membentuk karakter anak menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri dalam menjaga kebersihan diri.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program pembiasaan hidup sehat dan bersih di MIS Raudhotul Muhtadiin adalah:

1. **Bagi Sekolah:**
 - a. Mempertahankan dan meningkatkan konsistensi program pembiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan melalui pengawasan rutin dari guru.
 - b. Menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai, termasuk wastafel, sabun, dan air mengalir di lokasi yang mudah diakses oleh peserta didik.
 - c. Mengintegrasikan materi hidup sehat dan bersih dalam kurikulum pembelajaran agar anak mendapat pemahaman yang lebih mendalam.
 - d. Mengadakan kegiatan pendukung seperti lomba kebersihan kelas, senam cuci tangan, atau poster edukasi untuk meningkatkan minat anak terhadap hidup sehat.
2. **Bagi Guru:**
 - a. Terus memberikan teladan yang baik dalam perilaku hidup bersih kepada peserta didik.
 - b. Memberikan pujian dan penghargaan kepada anak yang konsisten menerapkan perilaku hidup sehat untuk meningkatkan motivasi.
 - c. Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan diri.
3. **Bagi Orang Tua:**
 - a. Melanjutkan pembiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan di rumah agar anak memiliki konsistensi dalam menerapkan perilaku hidup sehat.
 - b. Menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai di rumah dan mengajarkan anak cara mencuci tangan yang benar.
 - c. Bekerja sama dengan sekolah dalam memantau perkembangan kebiasaan hidup sehat anak.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:**
 - a. Dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang program pembiasaan hidup sehat terhadap kesehatan dan prestasi belajar anak.
 - b. Meneliti faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keberhasilan program, seperti peran teman sebaya, media edukasi, atau pengaruh lingkungan sosial.
 - c. Mengembangkan model pembiasaan hidup sehat yang dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dengan konteks yang berbeda.
5. **Bagi Pemerintah dan Dinas Kesehatan:**
 - a. Memberikan dukungan berupa program edukasi dan fasilitas kesehatan untuk sekolah-sekolah dasar dalam rangka meningkatkan kesadaran hidup sehat sejak usia dini.
 - b. Mengadakan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik tentang pentingnya PHBS dan cara mengimplementasikannya di lingkungan sekolah.
 - c. Memasyarakatkan gerakan cuci tangan pakai sabun melalui kampanye kesehatan yang lebih luas di tingkat komunitas.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan program pembiasaan hidup sehat dan bersih di MIS Raudhotul Muhtadiin dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan generasi yang sehat, cerdas, dan berdaya saing di masa depan.

REFERENSI

- CDC. (2024). *Handwashing: Clean Hands Save Lives*. Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/handwashing>
- Depkes RI. (2008). *Pedoman Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Mencegah Penyakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hidayani, R., & Sugesti, R. W. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Cuci Tangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-52.
- Khairani, N. (2021). Hubungan Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 23-30.
- Kushartanti, D. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Cuci Tangan pada Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Manurung, F. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Mencegah Penyakit Menular pada Anak. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(3), 112-120.
- Prüss-Ustün, A. (2019). *Preventing Diarrhoea and Pneumonia through Handwashing with Soap*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- Simanjuntak Lamria. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Sekolah*, 4(2), 67-75.
- UNICEF. (2019). *Clean Hands Save Lives: How Handwashing Protects Against Disease*. New York: United Nations Children's Fund.
- Wahyuni, S., & Sulistiawati, E. (2022). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini: Dampak terhadap Kesehatan dan Produktivitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 34-42.